

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki 2 (dua) buah lokasi yang beralamat di Jl. Bhakti No. 4 Rt. 32 Pemurus Dalam Banjarmasin sebagai lokasi 1 dan Jl. Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar sebagai lokasi 2 MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.⁴⁹

MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 1 pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin yang kemudian dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan sejak tanggal 25 Nopember 1995. Hal tersebut berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah.

MTsN 3 Kota Banjarmasin lokasi 2 pada mulanya adalah MTs Handil Jatuh yang merupakan kelas jauh di bawah binaan MTsN Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawabnya oleh kepala MTsN Kelayan Banjarmasin (Bapak Saifuddin Dahlan NIP. 150015329) kepada kepala MTsN Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin (Bapak ABD. Jawad Anshari, BA NIP. 150025283). Adapun Madrasah yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kelas jauh berlokasi di jalan A. Yani Km. 7 Handil Jauh Kertak Hanyar. Pembuatan berita

⁴⁹ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

acara tersebut disaksikan oleh : Drs. H. Abdurrahman Siddiq (Ketua BP3 MTsN Kelayan), H. M. Yusran (Ketua BP3 MTsN Banjar Selatan), Drs. H. Sofyan Noor (Kepala Urusan TU MTsN Kelayan), dan disahkan oleh Kepala Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dapertemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

MTsN Banjar Selatan menjadi MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin, munculnya angka 1 (satu) pada nama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin adalah untuk membedakan dengan MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. MTsN Banjar Selatan 2 berlokasi di Jl. Laksana Intan Banjarmasin yang berubah status menjadi MTs Negeri pada tanggal, 6 Maret 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009. Barulah Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin berganti nama menjadi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah 7 Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu pada tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

2. Profil MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin⁵⁰

Tabel 4.1 Profil MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

1	Nama Madrasah	MTs Negeri 3 Banjarmasin
2	Status Madrasah	Negeri
3	Alamat	Jl. Bhakti Rt. 32 No. 04
4	Telepon	0511-3264322
5	Kelurahan	Pemurus Dalam

⁵⁰ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

6	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
7	Kota	Banjarmasin (70248)
8	Provinsi	Kalimantan Selatan
9	Nomor Statistik Madrasah	121163710003
10	No. Pokok Sekolah Nasional	30315477
11	NPWP	79.113.791.2-731.000
12	Tahun Berdiri	1995
13	No. SK izin	515
14	Tgl. SK izin	25 November 1995
15	Status Akreditasi	A
16	Tahun Akreditasi	2019
17	No. SK Lembaga	058/BAP-SM/Prop- 15/LL/XII/2013
18	Tgl. SK Lembaga	26 Agustus 2012
19	Lokasi	Lokasi 1 di Jl. Bhakti Pemurus Dalam Banjarmasin dan lokasi 2 Jl. Mahligai Kertak Hanyar
20	Luas Tanah	11,631 m
21	Luas Bangunan	5,175 m

3. Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin⁵¹

Tabel 4.2 Data Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

NO	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Abd. Djawad Anshari, BA	1996-1997
2	H. Noor Adjiddin, BA	1997-2004
3	Hj. Djuhriah, A. Md	2004-2006

⁵¹ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

4	Drs. H. Harmidin Noor	2006-2008
5	Drs. Ahmad Baihaki	2009-2011
6	Dra. Halimatussa'diyah	2011-2013
7	Dra. Naimah	2013-2019
8	Abdul Hadi, M. Pkim	2019-2020
9	H. Misran, S. Ag	2020-Sekarang

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sekarang dipimpin oleh H. Misran, S. Ag berlokasi di Jalan Bhakti Nomor 4 Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Visi dari MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu : “ Tercapainya Madrasah yang unggul dalam Ilmu dan Amal berdasarkan Imtaq dan Iptek”. Untuk mencapai visi tersebut, maka yang menjadi misi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan cara berikut yaitu :

- a. Meningkatkan tertib administrasi,
- b. Meningkatkan kualitas akademik;
- c. Meningkatkan kualitas ibadah dan suasana Madrasah yang religius;
- d. Meningkatkan kualitas non akademik peserta didik;
- e. Meningkatkan kerjasama orang tua dan masyarakat.

Upaya capaian tujuan Madrasah MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin :

- a. Meningkatkan peran dan fungsi ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium;
- b. Meningkatkan situasi pendidikan dan pengajaran;
- c. Meningkatkan iklim madrasah yang religius;

- d. Meningkatnya potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- e. Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat

5. Keadaan Peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin⁵²

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
VII	103	174	277
VIII	109	200	309
IX	95	161	256
Total	307	535	842

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat 26 ruang kelas, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang lab IPA, 1 ruang multimedia, 1 ruang lab bahasa, 2 ruang pimpinan, 2 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 2 ruang konseling, 2 tempat ibadah, 2 ruang uks, 1 ruang osis, 1 bank sampah dan 2 gudang.⁵³

Sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah adalah ruang keterampilan, ruang serba guna, dan ruang organisasi atau ekstrakurikuler peserta didik.

⁵² Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

⁵³ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

7. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁵⁴

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	8	30	38
	2. Guru Tetap Yayasan	0	0	0
	3. Guru Tidak Tetap	6	9	15
II	Tenaga Kependidikan :			
	1. Pegawai TU PNS	1	6	7
	2. Pegawai Honorer / PTT	4	3	7
	Jumlah	19	48	67
Jumlah				67

8. Gambaran Kondisi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah yang setingkat SMP, dan berlokasi di perbatasan Kota Banjarmasin yakni di antara Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar. Dapat kita temui 6 buah Sd dan 5 buah MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) serta berbagai sekolah swasta lainnya yang jaraknya berdekatan dengan madrasah ini. Dikarenakan lokasi madrasah yang strategis berupa dekat dengan jalan A. Yani sehingga madrasah ini mudah dijangkau walau dengan fasilitas umum seperti angkot (angkutan kota) atau bus antar kota (BRT). Akibatnya, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Di sekitar madrasah juga didapati banyak tempat ibadah berupa 2 buah masjid, 4 buah musholla. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pihak madrasah jika ingin mengajak peserta didik berkegiatan dan lebih dekat dengan

⁵⁴ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

agama, asalkan pihak madrasah mampu bekerja sama dengan panitia masjid dalam kegiatan keagamaan tersebut.⁵⁵

B. Penyajian Data

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu analisis metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, maka data-data yang disajikan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin pada kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 20 Februari sampai 20 April 2023. Data tersebut disajikan secara deskriptif kualitatif sehingga diketahui inti pokok dari analisis metode pembelajaran SKI.

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin” penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Laporan penelitian akan berisi data memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran SKI dan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sedangkan

⁵⁵ Sumber Data : Data Arsip Tata Usaha MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2023

penyajian data dari penelitian ini adalah metode pembelajaran guru dalam mata pelajaran SKI.

Berikut data yang didapat dari hasil wawancara :

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan sebelum pembelajaran dilaksanakan dan supaya peserta didik dapat terarah dalam suatu pembelajaran. Bahwa sebelum melihat kepada metode yang digunakan seorang guru, maka segala hal yang akan mendukung pembelajaran juga wajib diperhatikan, seperti perencanaan pembelajaran berupa RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munawir Ahkam, S. Pd. I selaku guru SKI, beliau mengatakan:

*Oo dikelas, semacam RPP tu kah, kalo RPP sebenarnya kada dibuat memang sudah ada RPP dahulu aja, kada perlu dibawa Cuma kita kan pasti ada, apa yang handak di ajarkan isuk seperti itu ja, kada yang membawa rpp nya tu kada. Tapi untuk RPP ada. Jadinya kalo bapa kada yang terlalu terpaku lawan RPP banar tu kada, semengalirnya aja ngajar kayapa, kaitu pang bapa. (oo dikelas, seperti RPP itu ya, kalau RPP sebenarnya tidak dibuat memang sudah ada RPP yang terdahulu saja, tidak perlu dibawa, cuman kita kan pasti ada, apa yang mau di ajarkan besok seperti itu saja, tidak yang selalu membawa rpp itu tidak. Namun untuk RPP itu sendiri memang ada. Jadi kalau bapak tidak yang terlalu terpaku kepada RPP banget itu tidak, sesuai dengan situasi kondisi saat mengajar saja, begitu kalau bapak)*⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sebenarnya tidak membuat RPP yang baru di setiap pertemuan pembelajaran melainkan menggunakan RPP yang sudah ada dan juga dalam kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya terpaku

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Mata SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Munawir Ahkam, S. Pd. I, 15 Maret 2023

pada RPP yang ada tetapi hanya menyesuaikan dengan buku LKS dan buku paket SKI atau bisa juga mengalir menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah guru menganalisis materi pembelajaran, berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru SKI yaitu Bapak Munawir ahkam, S. Pd. I selaku Guru Mata Pelajaran SKI:

Mambari motivasi sabujurnya bagus banar sabalum meajar tu, karena apa? Karena motivasi kawa maulah siswa itutu sumangat pas belajar, biasanya lah bapa barii kata kata motivasi atau nasihat lawan kanankan tu supaya buhannya ada rasa semangat dalam belajar. (memberikan motivasi sebenarnya sangat bagus sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena apa karena motivasi bisa membuat siswa tu semangat dalam belajar, biasanya bapak beri kata kata motivasi atau nasihat kepada anak-anak agar mereka ada rasa semangat dalam belajar).⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran untuk membangkitkan semangat belajar kepada peserta didik dalam belajar.

Observasi pertama pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 terhadap pembelajaran SKI di Kelas VII F pada jam pelajaran 1-2, dengan materi tentang Khalifaurrasyidin Khalifah Utsman bin Affan. Sebelum memulai pembelajaran guru mata pelajaran SKI terlebih dahulu mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru mata pelajaran SKI yaitu :

Amun bapa nih bila mamulai pembelajaran pertama-tama tu maabsen pang dahulu, mancek siapa aja yang hadir lawan siapa aja yang kada

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Munawir Ahkam, S. Pd. I, 15 Maret 2023

hadir pas pelajaran bapa. Habis itu apersepsi maksudnya apa?, kaya betakun takun kaytu kah?. Uu jarang, kecuali kaini, waktu mengajar dulu. Menjelaskan tarus ada tesinggung lawan materi tadahulu lalu bapa takuni, maka sudah bapa jelaskan semalam? Nah kaya itu. (Kalau bapak ini ketika memulai pembelajaran pertama-tama mengabsen terlebih dahulu, mengecek siapa saja yang berhadir dan siapa saja yang tidak berhadir dalam pembelajaran bapak. Terus apresiasi maksudnya seperti apa?, memberikan pertanyaan seperti itu ya?, ooo sangat jarang ,kecuali seperti ini, misalnya pada saat mengajar. Menjelaskan kemudian ada tersinggung dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya kamudian bapak bertanya, kan sudah bapak jelaskan kemarin? seperti itu.)⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran peserta didik dengan cara mengabsen kehadiran peserta didik dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru menjelaskan materi di kelas VII pada Bab Ketiga Khalifaurrasyidin pada masa Ustman bin Affan. Pada materi ini memuat beberapa sub bab pelajaran yakni pengertian Khalifahurrasyidin dan sejarah Khalifahurrasyidin. Oleh karena itu pada pembelajaran ini guru mata pelajaran SKI menjelaskan materi dengan metode ceramah. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan secara umum bagaimana materi Khalifaurrasyidin sembari menggunakan buku pegangan guru. Pada beberapa kesempatan guru juga menggunakan papan tulis sebagai media untuk menjelaskan beberapa poin materi yang memerlukan penegasan.

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan gaya klasikal yang dimana guru lebih mendominasi di dalam kelas. Guru menjelaskan pelajaran

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, Munawir Ahkam, S. Pd. I, 15 Maret 2023

dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, guru menjelaskan penjelasan duduk di depan sembari menggunakan buku pegangan guru ataupun LKS dan sesekali berdiri dan berjalan-jalan di dalam kelas apabila merasa penat ketika duduk menjelaskan pelajaran.

Respon peserta didik saat pembelajaran berlangsung berbagai macam, ada yang mendengarkan penjelasan dengan baik dan juga ada yang asik dengan diri sendiri seperti ngelamun, berbicara dengan teman disamping, dan lain sebagainya.

Akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya mengenai pertanyaan seputaran materi yang dibahas, jikalau tidak ada guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran SKI.

Observasi ke 2 pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 terhadap pembelajaran SKI di Kelas VIII C pada jam 7-8. Guru mata pelajaran SKI mengawali pembelajaran dengan mengabsen terlebih dahulu kehadiran peserta didik, kemudian lanjut untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

Guru mata pelajaran SKI dalam menjelaskan materi di kelas VIII C menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dijelaskan kepada peserta didik kemudian guru juga memberikan beberapa pertanyaan seputaran materi yang dijelaskan. Peserta didik mendengarkan penjelasan dengan baik dari guru, meskipun di beberapa kesempatan peserta didik kehilangan fokus disebabkan kondisi cuaca yang panas. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Di akhir

pembelajaran mata pelajaran SKI guru mata pelajaran dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan pada pembelajaran SKI.

Observasi Ketiga pada hari Jum'at 10 Maret 2023 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII C pada jam pelajaran 3-4. Guru mata pelajaran SKI mengucapkan salam dan kemudian peserta didik menjawab salam, setelah itu guru mata pelajaran mengabsen kehadiran peserta didik dan kemudian guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar.

Guru mata pelajaran SKI menjelaskan materi dengan metode ceramah. Materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran SKI yaitu tentang Khalifauryidin yang membahas khalifah Ali bin Abi Thalib. Guru menjelaskan materi dengan baik dan memberikan pemaparan yang baik pula kepada peserta didik.

Seperti pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa guru mata pelajaran SKI menggunakan gaya mengajar klasial yang dimana guru lebih mendominasi dalam pelajaran. Guru mata pelajaran SKI menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan memberikan contoh dan kiasan penjelasan terhadap materi yang diajarkan. Keleluasaan guru dalam menjelaskan materi tentang Khalifah Ali Bin Abi Thalib sangat leluasa sekali, dikarenakan guru bersemangat dalam menjelaskan materi ini. Beliau berantusias juga mengibaratkan suatu materi yang dijelaskan.

Kondisi peserta didik dalam pembelajaran ada beberapa peserta didik mendengarkan dengan baik dan responsif terhadap penjelasan guru mata pelajaran

SKI. Ada beberapa peserta didik terlihat asyik sendiri bermain dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, ada yang berbicara dengan teman sebangku dan ada juga yang menundukkan kepala seperti mengantuk.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan membuka sesi tanya jawab. Kemudian menyimpulkan pembelajaran SKI.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin hanya menggunakan metode ceramah saja, sebagaimana yang dijelaskan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa metode yang digunakan yaitu metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat saat melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI.

Nah, kalo kalo kalo bapanih bisaya metode ceramah tu pang nah ituja kadada pakai metode yang lain yang apa kadada, untuk meajarnya lah cuman kalo di dalam melajari kekanakan, kd mesti dengan ceramahkan bisa aja kan lwn BIL HAL, dengan cara kita makan misalkan seperti itu, mungkin intinya akhlak kan diantaranya kan di sejarah nih. (Bapak hanya bisa menggunakan metode ceramah saja, seperti itu saja tidak memakai metode yang lainnya, untuk mengajar kalau di dalam mengajarkan anak-anak, tidak mesti dengan metode ceramah saja bisa saja dengan metode Bil Hal, dengan cara memberikan contoh yang baik misalnya seperti makan, mungkin intinya akhlak diantaranya di sejarah ini).⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin hanya menggunakan metode ceramah saja tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain, namun dengan cara *Bil Hal* atau keteladanan

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin, Munawir Ahkam, S. Pd. I, 15 Maret 2023

menurut bapak Munawir Ahkam selaku Guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin itu juga bisa dijadikan metode pembelajaran dengan cara meneladani sikap keseharian guru.

Guru mata pelajaran menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah saja, karena hanya metode ceramah saja yang bisa guru mata pelajaran terapkan, kemungkinan juga secara tidak sadar bahwa guru mata pelajaran SKI menggunakan metode seperti tanya jawab dan diskusi, akan tetapi dari penjelasan guru mata pelajaran SKI hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu yang disediakan oleh madrasah hanya 20 menit di 1 jam pelajarannya dan 40 menit di 2 jam pelajarannya. Oleh karena itu penggunaan metode ceramah yang memungkinkan bisa digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Adapun pendapat menurut beberapa peserta didik yang telah di wawancara mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, mereka mengatakan bahwa:

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik NM :

*Handaknya tu kayapa yu lah, kaya labih bevariansi lagi mungkin ka ai metode pembelajaran SKI nya tu misalkan nengkaya pakai metode diskusi kelompok kaitu ka ai. (maunya seperti apa ya, seperti lebih bevariansi lagi mungkin metode pembelajaran SKI, misalnya seperti memakai metode diskusi kelompok kak)*⁶⁰

Dari hasil wawancara peserta didik di atas selaras juga dengan 9 peserta didik yang lainnya yang mengatakan bahwa menggunakan metode kelompok untuk mempelajari mata pelajaran SKI.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik NM, 6 Maret 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan peserta didik GPR, PR, RA, PCR, AS, AN, UF, KN, AR, FM, 6 Maret 2023

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik SN:

*Emmm apayo, kaya menampaiakan video penjelasan kaitu ka lebih menarik menurut ulun gasan belajar SKI ini ka ai. (Emm apa ya, seperti menampilkan video penjelasan begitu kak lebih menarik menurut saya untuk belajar SKI ini kak).*⁶²

Dari hasil wawancara peserta didik di atas selaras juga dengan 10 peserta didik yang lainnya yang mengatakan bahwa menggunakan metode penjelasan video dan menampilkan animasi untuk mempelajari mata pelajaran SKI lebih menarik.⁶³

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik AA:

*Apayolah metode yang kaya bamainan game ketu menurut ulun ka supaya kada bosan belajar. (Bagaimana ya, metode seperti bermain game menurut saya kak agar tidak membosankan dalam belajar)*⁶⁴

Dari hasil wawancara peserta didik di atas selaras juga dengan 6 peserta didik yang lainnya yang mengatakan bahwa menggunakan metode bermain game untuk mempelajari mata pelajaran SKI akan sangat menarik.⁶⁵

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik ZM:

*Kayapa yu lah, ulun nih kada tertarik lawan pelajaran SKI nih, jadinya kada tahu apa yang bagus gasan belajar SKI, mungkin ai kaya menampaiakan video wan ada game gamenya kaitu asa ulun. (bagaimana ya, saya pada dasarnya tidak tertarik dengan pelajaran SKI ini, oleh karena itu tidak tahu apa yang bagus untuk mempelajari SKI, bisa saja seperti menampilkan video dan ada game seperti itu menurut saya).*⁶⁶

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik ANR:

*Kalo menurut ulun ka, lebih kaya gurunya menakuni acak ketu, kaya metode tanya jawab yang rami gasan belajar Sejarah Kebudayaan Islam nih. (Kalau menurut saya kak, lebih seperti gurunya menanya acak, seperti metode tanya jawab yang menarik gasan belajar SKI ini).*⁶⁷

⁶² Hasil wawancara dengan peserta didik SN, 13 Maret 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan peserta didik MU, SAU, MD, AK, AF, AM, FZ, RL, NH, dan RZ, 6 dan 14 Maret 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik AA, 6 Maret 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik MF, JA, HA, ZKF, RS, dan NI, 14 Maret 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik ZM, 6 maret 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik PR, 14 Maret 2023

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik AN:

*Karena SKI ini banyak penjelasannya jadi yang kaya (seperti) bapa aja penjelasannya sudah baik menurut ulun (saya), tapi menjelaskan dengan secara mendetail ketu (gitu) supaya kami paham sama penjelasan bapa*⁶⁸

Dari hasil wawancara peserta didik di atas selaras juga dengan 5 peserta didik lainnya yang mengatakan bahwa menggunakan metode seperti guru SKI diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode ceramag sudah cukup untuk mempelajari mata pelajaran SKI.⁶⁹

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik AMS:

“Emmm kayanya yang ada quiz, quiz, ketu ka ai menarik gasan belajar SKI nih”. (Emm sepertinya yang ada quiz seperti itu kak yang menarik untuk mempelajari SKI).⁷⁰

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik AFM:

“Kahandak ulun kaya muridnya lebih aktif dikelas pas pelajaran tuh” (maunya saya seperti muridnya lebih aktif didalam kelas saat pembelajaran).⁷¹

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik AR :

“Eeee mungkin kaya podcast kaitu ka ai belajarnya” (mungkin seperti podcast dalam pembelajarannya).⁷²

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik RA:

“Emm apayu lah, kada tahu ulun ka ai” (emm bagaimana ya, saya tidak tau kak)⁷³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa mereka menginginkan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan membuat pembelajaran SKI menjadi lebih berwarna, namun tidak menutup kemungkinan juga sebagian dari

⁶⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik AN, 14 Maret 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik, DF, NY, PB, MRAR, dan MRR, 15 Maret 2023

⁷⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik AMS, 14 Maret 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan peserta didik AFM, 14 Maret 2023

⁷² Hasil wawancara dengan peserta didik AR, 14 Maret 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan peserta didik RA, 15 Maret 2023

peserta didik yang telah di wawancara suka dengan metode ceramah yang di gunakan oleh guru mata pelajaran SKI. Dengan catatan menjelaskan secara mendetail dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran juga pasti tidak lepas dari yang namanya media pembelajaran, alat atau media yang tersedia di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sangat banyak ada papan tulis, buku, LCD, speaker, laptop, kaset, dan lain sebagainya. Namun guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin hanya menggunakan media papan tulis dan buku saja, dikarenakan alasan waktu yang terbilang singkat, mudah didapat dan tidak ribet dalam penggunaan media pembelajaran.

Adapun pendapat menurut beberapa peserta didik yang telah di wawancara mengenai penggunaan media pembelajaran dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, mereka mengatakan bahwa:

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik SAF:

Kalonya media tu serajin ka ai bapanya tu pakai papan tulis wan buku ja, tapi kabanyakannya buku pang ka ai yang sidin pakai tuh. (kalau media itu biasanya kak bapak memakai papan tulis dan buku saja, tetapi lebih sering menggunakan buku saja kak yang biasa beliau pakai).⁷⁴

Penyataan wawancara diatas selaras dengan seluruh peserta didik yang telah diwawancara menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama oleh peserta didik dengan inisial SAF.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran SKI menggunakan media dalam metode pembelajaran SKI dengan menggunakan media papan tulis dan buku saja, dan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik SAF, 6 Maret 2023.

lebih mendominasi hanya kepada buku saja. Penggunaan media hanya menggunakan papan tulis dan buku dikarenakan waktu yang disediakan tidak banyak, mudah dan tidak repot dalam penggunaannya.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan analisis metode pembelajaran SKI, peneliti memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁷⁵

Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajara, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁶

Dalam setiap pembelajaran guru selalu memiliki tiga tahap yaitu pendahuluan,

⁷⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan, 2019), 8.

⁷⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 4.

kegiatan inti, dan penutup, karena tiga hal ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dalam proses pembelajara selalu melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).

Perlu penulis sampaikan perencanaan penggunaan metode dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin terkait dengan yang digunakan guru SKI dalam pembelajaran dijelaskan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI bahwa sebelum guru mengajar didalam kelas guru harus mempersiapkan RPP. Akan tetapi guru SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, tidak membuat RPP disetiap pertemuannya melainkan menggunakan RPP yang sudah ada dari sebelum-sebelumnya.

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin tersebut dalam perencanaan penggunaan metode SKI tidak terpaku pada sebuah RPP. Akan tetapi guru mata pelajaran SKI MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan sesuai buku yang ada.

Penyusunan RPP merupakan bagian dari merencanakan pembelajaran sehingga sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena sebagai pedoman guru untuk melaksanakan tugas agar tercapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran. Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan

oleh setiap guru yang mengajar.⁷⁷ RPP pada hakikatnya ialah rencana dalam jangka waktu yang pendek untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga penting seorang guru memiliki RPP di setiap proses pembelajaran yang dilakukan, dan kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat terlihat dari RPP yang dibuat. Namun guru SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin tidak membuat RPP disetiap pertemuannya. RPP merupakan bagian dari sebuah perencanaan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. RPP merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pembelajaran harus diterapkan oleh guru dalam pengajaran dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran sebagai petunjuk guru dalam proses pengajaran, rencana pembelajaran penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga bagi guru perencanaan itu penting untuk menciptakan perilaku mengajar yang efektif dan interaktif.

Sudjana mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran itu berlangsung.⁷⁸ Perencanaan pembelajaran suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru ini merupakan suatu kompetensi, sebagai seorang guru bertugas membuat RPP yang sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap guru sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan

⁷⁷ Imaduddin Saitya, "Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" 01, no. 01 (2022): 11.

⁷⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan, 2019), 9

diharapkan bisa membuat suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah melaksanakan pembelajaran dan perencanaan yaitu tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses pembelajaran SKI menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai apabila guru mata pelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷⁹ Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu merumuskan tujuan, hal ini dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran SKI. Dan juga seorang guru sudah seharusnya membuat persiapan mengajar salah satunya dengan membuat RPP dan menentukan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Proses pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik.⁸⁰

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam

⁷⁹ *Ibid*, 11.

⁸⁰ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran" 04, no. 02 (2020): 25.

pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam membuka pelajaran guru SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan membaca doa, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya taklupa juga guru mata pelajaran SKI memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar.

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan. Maka dari itu seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.

Motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa.

Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.⁸¹

Sesudah memberikan motivasi diharapkan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran strategi yang digunakan guru harus sesuai, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat memudahkan dalam pembelajaran tersebut. Dan dapat juga mencapai apa yang diharapkan.

Pembelajaran SKI adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar kombinasi unsur-unsur yang tersusun dalam pembelajaran meliputi manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.⁸² Pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan beberapa tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan motivasi itu bisa dilakukan agar menumbuhkan semangat peserta didik.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu ataupun secara kelompok agar pelajaran mudah diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.⁸³

Dari penyajian data diketahui bahwa guru SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran SKI. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui

⁸¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (18 September 2017): 92, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

⁸² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 52

⁸³ Nurjanah, Yahdiyani, dan Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik," 369.

penerangan dan penuturan lisan oleh guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah ialah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁸⁴ Menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁸⁵

Pelaksanaan pembelajaran SKI ini dengan menggunakan metode ceramah, terkadang membuat suasana menjadi berbeda karena dalam pembelajarannya peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran, dikarenakan terlalu monoton hanya menggunakan satu metode saja.

Langkah yang dilakukan untuk menerapkan metode ceramah agar pembelajaran dapat efektif dan efisien terdapat beberapa langkah. Langkah yang pertama dengan melakukan pendahuluan yang terdapat beberapa cara sebagai berikut ini, memulai pelajaran dengan menatap muka para peserta didik, menjelaskan tujuan dari pembelajaran kepada peserta didik, menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari, merangsang pengalaman peserta didik sesuai dengan materi, dan melakukan langkah penyajian materi dengan metode ceramah. Langkah yang kedua yaitu memelihara perhatian peserta didik sepanjang pelajaran dengan cara, sistematis dalam penyampaian materi, bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media pelajaran yang variatif, memberikan ulangan pelajaran kepada peserta didik, menyampaikan materi dengan jelas, bergerak dan

⁸⁴ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27.

⁸⁵ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," 2020, 109.

tidak terpaku di meja saja, menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik. Langkah yang ketiga penutupan pelajaran di akhir pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut, mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran, dan melakukan evaluasi.⁸⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis ketika mengikuti pembelajaran metode ceramah pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin, benar guru mata pelajaran SKI memberikan penjelasan materi kepada peserta didik secara lisan. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) yang dilaksanakan dengan sangat baik. Namun ada beberapa langkah dalam pelaksanaan penggunaan metode ceramah yang tidak diterapkan disaat penulis melakukan observasi, sehingga guru mata pelajaran SKI menggunakan metode ceramah terlihat monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran. langkah yang tidak diterapkan dalam pembelajaran terdapat pada langkah yang kedua yaitu, tidak bervariasi dalam pembelajaran, tidak menggunakan media pelajaran yang lebih variatif dan tidak sering memberi ulangan pelajaran kepada peserta didik.

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang dipakai untuk menjelaskan materi ataupun uraian tentang suatu pokok permasalahan atau materi pembelajaranyang disampaikan melalui lisan. Ceramah bukan hanya sekedar

⁸⁶ *Ibid*, 112.

menyampaikan pesan saja kepada peserta didik akan tetapi pada titik tekan tertentu ceramah bisa juga dipakai untuk menjelaskan dan menguraikan sesuatu mengenai satu problematika. Dengan kata lain ceramah dapat dimaknai dari dua sisi, dari sisi yang sederhana ceramah cenderung dimaknai sebagai metode penyampaian esan, sedangkan secara luas dapat dimaknai sebagai metode untuk membahas sesuatu hal yang sifatnya bisa saja berbentuk wacana atau problematika.⁸⁷

Metode ceramah bertujuan untuk menjabarkan suatu penjelasan atau uraian terkait dengan topik atau permasalahan yang sedang menjadi pembahasan. Metode pembelajaran ini sangat sering digunakan oleh guru, dan kegiatan pembelajarannya lebih mendominasi oleh guru sebagai pemberi pelajaran, atau dengan kata lain model pembelajarannya satu arah, dikatakan demikian karena dalam hal ini peserta didik lebih bersifat pasif dalam arti lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru. Peserta didik lebih banyak duduk mendengarkan kajian yang disampaikan guru secara lisan, dalam hal ini guru memang harus sebagai sosok yang memiliki kemampuan penguasaan materi yang tinggi, sebab jika tidak maka guru akan selalu kehabisan bahan untuk menggunakan metode ceramahnya.

Setelah penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara kepada peserta didik, maka penulis dapat menguraikan bahwa peserta didik menginginkan penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin itu lebih bervariasi dalam menjelaskan materi, tidak hanya

⁸⁷ Latifah Hanum, "Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): 40, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.5>.

menggunakan metode ceramah saja, melainkan dengan berbagai metode yang berbagai macam banyaknya seperti contoh, metode diskusi, metode *timeline*, metode demonstrasi, metode *mind mapping*, metode *role playing*, metode peta konsep, dan lainnya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁸ Dalam pembelajaran SKI terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk penerapan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu, metode diskusi, metode *timeline*, metode demonstrasi, metode *mind mapping*, metode *role playing*, metode peta konsep, dan sebagainya sesuai dengan materi apa yang ingin disampaikan ketika pelajaran SKI.⁸⁹

Dalam hal ini bahwasanya penggunaan metode pembelajaran oleh guru mata pelajaran SKI bisa saja lebih bervariasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran SKI dengan baik dan lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan guru

⁸⁸ Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2020): 190, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

⁸⁹ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik* (Cendekia Press, 2020), 96.

dalam menerapkan metode itu sendiri. Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala guru mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak guru yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya tidak maksimal dan kurang berkualitas.⁹⁰

Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi wacana yang berlarut-larut. Perlu ada upaya yang serius dari pihak guru untuk melakukan tindakan dalam rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. pada zaman modern sekarang ini sudah banyak guru yang berinisiatif untuk mengupayakan model pengembangan metode pembelajaran kreatif, interaktif dan komunikatif. Dari berbagai pengembangan tersebut ada salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara maksimal yang ditunjang dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁹¹ Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar.⁹² Kreatifitas guru dalam mengelola media adalah melalui perencanaan

⁹⁰ Arip Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor" 09 (2020): 79.

⁹¹ Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2020): 77, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

⁹² Hildawati, "Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengelola Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi," *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (1 November 2019): 123, <https://doi.org/10.47732/darris.v2i2.130>.

media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu guru merancang kemudian membuat media pembelajaran.

Pada penggunaan media dalam pembelajaran SKI sebagai alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke peserta didik. Media pembelajaran dapat dijadikan untuk mewakili guru dalam menyajikan informasi. Media yang sering digunakan guru dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin yaitu papan tulis dan buku. Kenyataan dalam pembelajaran SKI, diakui atau tidak bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya terlihat sedikit.

Adanya penggunaan media yang relatif sedikit tidak dijadikan suatu alasan bagi guru untuk memaksimalkan memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan media yang ada dimaksimalkan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Pemilihan media harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga media yang digunakan saat pembelajaran tidak salah atau cocok dengan materi SKI yang ada.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Menurut KBBI pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Menurut Badudu dan Zain, pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi,

sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.⁹³

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut :

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Pendidikan merupakan keahlian dasar yang mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, dalam artian tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh guru. Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan, misalnya profesi guru, maka latar belakang pendidikan yang ditempuh juga berasal dari lembaga pendidikan guru.⁹⁴

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran SKI. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, dan efisien dan berkualitas baik.

Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru mata pelajaran SKI sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang

⁹³Himmayatul „Aliyyah, Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018, (IAIN Tulungagung, Pendidikan Agama Islam, 2018). 17

⁹⁴Qomario, Siti Kurniasih, dan Hetty Anggraini, “Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru dan Usia Guru Paud di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG),” *Jurnal Cakana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (28 Desember 2018): 83, <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>.

diajarkan. Dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi, metode dan strategi pembelajaran, guru cenderung menggunakan pembelajaran satu arah, jauh dari pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan pembelajaran seperti ini efektifitasnya rendah. Dalam meningkatkan daya saing diperlukan pembelajaran yang lebih efektif. Strategi pembelajaran secara terus menerus harus dikaji, sehingga dalam pembelajaran peserta didik aktif berkreasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Ketidaklayakan guru dalam mengajar bukan tanpa sebab, banyak faktor yang mempengaruhi misalnya ketidaksesuaian latar belakang pendidikan (nonpendidikan atau latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dimpu), jumlah jam mata pelajaran yang diampu, kesibukan, tidak mampu merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dan sebagainya.⁹⁵

Berdasarkan data yang terdapat di penyajian data yaitu guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin berlatar belakang lulusan D3 Ilmu Perpustakaan UIN Antasari, dilihat dari latar pendidikan guru bahwa apa yang guru pelajari disaat kuliah sangat jauh dari pelajaran SKI, walaupun guru berkuliah lagi di STAI Al-Jami dengan jurusan PAI tidak memungkiri bahwa guru SKI itu mungkin hanya mengejar gelarnya saja untuk mendapatkan menyelaraskan dengan mata pelajaran yang diampu disekolah.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas RI No.18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam Jabatan yaitu “masa kerja

⁹⁵ Yaya Jakaria, “Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4 (18 Desember 2014): 505, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.162>.

guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dari surat tugas dari lembaga pendidikan yang berwenang”.⁹⁶

Pengalaman mengajar guru menjadi salah satu faktor yang penting dengan perkembangan kemampuannya. Sebagaimana dijelaskan oleh James H. Stronge dkk bahwa :

*Experience does make a difference in teacher effectiveness, as it pffers teachers the opportunity to grow professionally by learning from practice.*⁹⁷

Pengalaman membawa perbedaan efektifitas guru, karena guru memperoleh kesempatan belajar dari praktek mengajarnya untuk berkembang secara professional. Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran SKI. Sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang peneliti sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru sudah berpengalaman.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru SKI mempunyai pengalaman mengajar kurang lebih 10 tahun mengajar SKI sehingga dari segi lama mengajar di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin pengalaman sudah cukup profesional dibidangnya dan guru SKI cukup mengetahui bagaimana peserta didik mulai kelas VII sampai kelas IX. Namun setelah diteliti bahwasanya dengan hanya lama mengajar tidak cukup untuk dikatakan sebagai guru profesional, karena guru yang bisa dikatakan professional ialah guru yang secara spesifik memiliki pekerjaan didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam tentang teori

⁹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan.

⁹⁷ James H. Stronge, *Handbook for Qualities of Effective Teachers* (Virginia: ASCD, 2004), 15.

kependidikan. Oleh sebab itu, guru professional harus meningkatkan mutu professional yaitu dengan memberikan sertifikasi guru.

Guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin tidak memiliki sertifikat pendidik, jadi guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin belum bisa dikatakan professional dikarenakan kurangnya pengalaman yang didapatkan, karena dengan hanya lama mengajar saja itu tidak bisa dikatakan professional melainkan guru yang mendapatkan sertifikat pendidik, dengan mendapatkan keahlian pemahaman mendalam terhadap suatu teori kependidikan atau pelajaran. Saran untuk kedepannya guru mata pelajaran SKI harus berusaha mempersiapkan untuk mendapatkan sertifikat pendidik, agar memperoleh gelar guru yang professional dan dapat meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Peserta didik

Faktor psikologis peserta didik yaitu faktor yang mempengaruhi kejiwaan setiap peserta didik, apabila jiwanya terganggu, maka hasil belajarnya juga akan terganggu. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar harus mempunyai perhatian terhadap pelajaran.⁹⁸ Peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka akan timbul rasa kebosanan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat

⁹⁸ Zul Zagir dan Olenggius Jiran Does, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017" 3 (2017): 420.

siswa terhadap mata pelajaran SKI dapat dikatakan kurang berminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas hampir semua peserta didik tidak fokus dalam mendengarkan menjelaskan dari guru, namun ada juga dari beberapa peserta didik yang fokus mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran SKI. Menurut penulis hal itu kemungkinan disebabkan para peserta didik ingin belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁹⁹

Salah satu ciri perkembangan remaja awal adalah proses pencarian jati diri dengan belajar dan mengamati berbagai hal yang dapat dijadikan contoh dan teladan untuk diikuti, termasuk kepada sosok orang tua ataupun guru di sekolah. Dalam hal ini, berkaitan dengan hasil penelitian bahwa sosok guru SKI yang mana guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik untuk ditiru dan diterapkan dalam keseharian peserta didik, contohnya misal dengan berperilaku sopan terhadap yang lebih tua, berbicara dengan sopan dan juga memberikan contoh menghargai orang tua dan guru. Dilihat dari keseharian saat penulis observasi, bahwa peserta didik menerapkan apa yang telah guru contohkan kepada peserta didik seperti sopan dan patuh terhadap guru. Hal ini membuktikan bahwa

⁹⁹ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" 17, no. 1 (2017): 1.

sifat teladan dari guru tersebut telah memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mencontoh sifat tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kebiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Sarana dan prasarana ialah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.¹⁰⁰

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, keberadaanya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sarana dan

¹⁰⁰ Dwi Iwan Suranto dkk., "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (30 April 2022): 61, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

prasarana produktif yang tersedia disekolah harus dapat dikelola dengan sebaiknya. Karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, maka akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, yakni pembelajaran yang produktif yang efektif dan efisien.¹⁰¹

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran suatu madrasah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran, tergolong sudah lengkap seperti adanya musholla, perpustakaan, uks, sanggar pramuka, ruang kelas yang nyaman serta buku pegangan untuk peserta didik pun sudah ada.

Fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran seperti papan tulis, speaker dan LCD sudah tersedia di MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. Sehingga dari segi sarana prasarana sudah cukup menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI. Namun dalam pembelajaran SKI guru mata pelajaran hanya menggunakan papan tulis saja, hal ini merupakan sarana yang sudah biasa digunakan untuk suatu pembelajaran. Mungkin dari peserta didik menginginkan penggunaan media yang lain seperti LCD dan lainnya. Akan tetapi guru mata pelajaran SKI bisa dikatakan gaptek atau yang biasa disebut gagap teknologi. Di zaman canggih sekarang banyak sekali media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya SKI melainkan juga pelajaran yang lain. Oleh karena itu diharapkan bagi guru mata pelajaran untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang telah berjalan.

¹⁰¹ Muhammad Ridho Illahi, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Makassar," t.t., 5.